Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
ISSN : 2809-3151
DOI : https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i2.1377
https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index

Hubungan Strategi Koping dengan Resiliensi pada Penyintas Stroke: Studi Korelasi

Elok Faradisa, Mira Wahyu Kusumawati
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Penyintas stroke merupakan populasi yang rentan mengalami berbagai tantangan fisik, psikologis, dan sosial. Strategi koping yang efektif dan resiliensi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk adaptasi dan pemulihan optimal pasca-stroke. Pemahaman spesifik mengenai hubungan antara strategi koping dan resiliensi pada penyintas stroke di Kota Surakarta masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi coping dengan resiliensi pada penyintas stroke di Kota Surakarta. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, jumlah sampel 84 penyintas stroke di salah satu RSUD Surakarta melalui teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Ways of Coping* untuk strategi koping, dan Skala Resiliensi CD-RISC 10 Item untuk mengukur resiliensi. Hasil: mayoritas responden menunjukkan menggunakan strategi koping berfokus pada emosi (55,95%) dan memiliki resiliensi rendah (52,38%). Analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan negatif kuat dan signifikan antara penggunaan strategi koping berfokus pada emosi dengan resiliensi rendah ($r = -0,787$; $p < 0,05$). Kesimpulan: Strategi koping memiliki peran signifikan terhadap tingkat resiliensi penyintas stroke. Disarankan agar program rehabilitasi pasca-stroke mengintegrasikan intervensi yang memperkuat strategi koping berfokus pada masalah guna meningkatkan resiliensi.

Kata kunci: Resiliensi; Stroke; Strategi Koping

The Relationship Between Coping Strategies and Resilience in Stroke Survivors: A Correlational Study

ABSTRACT

Background: Stroke survivors are vulnerable to various physical, psychological, and social challenges. Effective coping strategies and high resilience are essential for optimal adaptation and recovery after a stroke. A specific understanding of the relationship between coping strategies and resilience among stroke survivors in Surakarta remains limited. This study aimed to analyze the relationship between coping strategies and resilience among stroke survivors in Surakarta. Methods: This research used an analytical quantitative correlational design with a cross-sectional approach, involving a sample of 84 stroke survivors at a regional public hospital in Surakarta, selected through consecutive sampling. The Ways of Coping Questionnaire was used to assess coping strategies, and the 10-item CD-RISC Resilience Scale was used to measure resilience. Results: Most respondents used emotion-focused coping strategies (55.95%) and had low resilience (52.38%). Statistical analysis using the Spearman correlation test showed a strong and significant negative relationship between the use of emotion-focused coping strategies and low resilience ($r = -0.787$; $p < 0.05$). Conclusion: Coping strategies significantly influence the resilience of stroke survivors. It is recommended that post-stroke rehabilitation programs integrate interventions that strengthen problem-focused coping strategies to improve patients' resilience.

Keywords: Coping Strategies; Resilience; Stroke

Penulis Korespondensi :
Elok Faradisa
Prodi Keperawatan, FIK, Universitas Kusuma Husada Surakarta
E-mail : faradisaelok2309@gmail.com

Info Artikel :
Submitted : 25 November 2025
Revised : 11 Desember 2025
Accepted : 19 Desember 2025
Published : 30 Desember 2025

PENDAHULUAN

Stroke merupakan kondisi medis yang ditandai dengan terganggunya aliran darah ke otak secara tiba-tiba yang dapat menyebabkan hilangnya fungsi otak dengan cepat. Stroke dapat disebabkan oleh penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah di otak (stroke hemoragik) (Can & Tulek, 2023). Sebagai masalah kesehatan global yang signifikan, stroke terus menunjukkan peningkatan insiden di seluruh dunia. Pada tahun 2021, diperkirakan terjadi 11,9 juta kasus baru stroke, menyebabkan sekitar 7,3 juta kematian dan 160,5 juta hidup dengan kondisi disabilitas (DALYs) (Zhu et al., 2025). prevalensi stroke di Indonesia juga menunjukkan angka yang substansial, dengan peningkatan kasus yang memerlukan perhatian serius dari segi perawatan dan pemulihan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Penyintas stroke seringkali menghadapi dampak fisik maupun psikologis yang cukup kompleks dan berkepanjangan. Kondisi pasca-stroke dapat mencakup hemiparesis atau hemiplegia (kelemahan atau kelumpuhan pada satu sisi tubuh), afasia (kesulitan berkomunikasi), perubahan suasana hati seperti depresi dan kecemasan, serta defisit kognitif. Misalnya, defisit kognitif dilaporkan terjadi pada 60% penyintas stroke dalam waktu enam bulan (Yang et al., 2025). Sekitar dua pertiga pasien usia >65 tahun mengalami defisit kognitif (Sabiniewicz et al., 2015). Tantangan-tantangan ini berdampak besar pada kemampuan penyintas untuk menjalankan peran mereka dalam keluarga dan masyarakat, secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup, dan menghambat proses rehabilitasi serta pemulihan (Malkawi et al., 2024; Suman et al., 2025)

Dalam menghadapi perubahan drastis dalam hidup dan berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh stroke, kemampuan individu untuk beradaptasi dan bangkit, yang dikenal sebagai resiliensi, menjadi sangat penting. Resiliensi didefinisikan sebagai kapabilitas dan proses adaptasi yang dinamis terhadap kesengsaraan atau adversitas, yang memungkinkan individu untuk mempertahankan fungsi fisik dan psikologisnya (Ong & Cammarata, 2020). Kemampuan ini membantu penyintas stroke memotivasi diri, mengatasi frustasi, dan membangun kembali makna hidup pasca-stroke (Li et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiliensi yang tinggi pada individu yang menghadapi kondisi medis kronis dapat memfasilitasi adaptasi yang lebih baik dan pemulihan yang lebih positif (Haghshenas et al., 2024).

Upaya individu untuk mengelola stres dan tantangan, yang dikenal sebagai strategi koping, merupakan elemen krusial dalam membangun resiliensi. Menurut Lazarus (1993), koping adalah proses kognitif dan perilaku yang digunakan untuk mengatasi tuntutan eksternal atau internal yang dianggap membebani. Strategi koping umumnya dikelompokkan menjadi dua kategori utama: *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* (Stephenson & DeLongis, 2020). *Problem-focused coping* melibatkan tindakan langsung untuk menyelesaikan masalah atau mencari informasi yang relevan, seperti aktif mengikuti program rehabilitasi atau mencari informasi penanganan stroke. Sebaliknya, *emotion-focused coping* berfokus pada pengurangan reaksi emosional negatif terhadap stres, misalnya dengan mencari dukungan sosial, melakukan aktivitas relaksasi, atau mengubah pandangan terhadap situasi (Hinwood et al., 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi koping dan resiliensi. Rice & Liu, (2016) menyatakan bahwa koping memiliki peran yang signifikan dalam proses pengembangan resiliensi, dan (Ou et al., 2024) menambahkan bahwa resiliensi merupakan hasil dari penggunaan aktif koping seperti mencari bantuan dan menyelesaikan masalah. koping adalah salah satu faktor protektif dari resiliensi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi koping yang digunakan oleh individu akan mempengaruhi tingkat resiliensi yang dimilikinya (Rambod et al., 2023).

Meskipun prevalensi stroke secara global dan nasional tinggi, serta dampaknya signifikan terhadap penyintas, penelitian berbagai strategi koping berkaitan dengan resiliensi pada penyintas stroke di Kota Surakarta masih belum dilakukan. Kota Surakarta sendiri mencatat stroke sebagai penyebab kematian kedua tertinggi pada kelompok usia produktif (482 kematian) dan penyebab utama pada kelompok usia non-produktif (416 kematian). Penyintas di wilayah ini seringkali menghadapi tantangan dalam akses layanan rehabilitasi dan dukungan psikososial yang komprehensif, yang berpotensi meningkatkan beban klinis, durasi rawat inap, dan tekanan psikologis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai pilihan strategi koping dan hubungannya dengan resiliensi dalam konteks lokal ini sangat penting untuk pengembangan intervensi psikososial yang lebih efektif dan terarah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi koping dan resiliensi pada penyintas stroke di Kota Surakarta.

METODE

Deskripsi Bahan Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif *cross-sectional*. Desain penelitian ini dipilih untuk menginvestigasi dan mendeskripsikan hubungan antara strategi koping dan resiliensi pada penyintas stroke dalam satu periode waktu tertentu. Pendekatan *cross-sectional* memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel tersebut dan asosiasinya pada sampel komunitas stroke survivor pada satu titik pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga Mei 2025 di salah satu rumah sakit umum di Kota Surakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 penyintas stroke, sehingga didapatkan jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin sebanyak 84 responden dan direkrut menggunakan teknik *consecutive sampling*. Responden adalah individu yang merupakan penyintas stroke dan memenuhi kriteria inklusi berikut: Telah terdiagnosa stroke minimal enam bulan sebelum pengumpulan data, Berusia lebih dari 18 tahun, Berada dalam kondisi fisik dan mental yang stabil, Memiliki kemampuan komunikasi yang memadai untuk melengkapi kuesioner *self-report*. Adapun kriteria eksklusi bagi partisipan adalah sebagai berikut: Memiliki riwayat stroke berulang, Menderita komorbiditas medis atau kondisi psikiatrik yang signifikan (berdasarkan rekam medis) yang dapat mempengaruhi respons, Menunjukkan tingkat disabilitas fisik atau kognitif yang berat, sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah strategi koping, sedangkan variabel dependen penelitian resiliensi. Semua variabel penelitian diukur menggunakan instrumen *self-report* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan baik. Strategi koping

diukur menggunakan kuesioner *Ways of Coping* yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (Folkman, 2010). Kuesioner ini terdiri dari 66 item pertanyaan, yang sebagian diantaranya mencerminkan FPC (Focuses Problem Coping) dan sebagian lagi mencerminkan EFC (Emotional Focused Coping) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,91. Resiliensi dievaluasi menggunakan Skala Resiliensi Connor-Davidson 10-item (CD-RISC-10). Instrumen ini merupakan kuesioner *self-report* yang telah tervalidasi dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,93. Skor total resiliensi (0-40) menunjukkan resiliensi keseluruhan, dengan pengkategorian resiliensi tinggi dan resiliensi rendah.

Penjelasan Mengenai Deskripsi Jalannya Penelitian

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan antara bulan Februari hingga Mei 2025. Peneliti dan asisten penelitian mengumpulkan informasi mengenai resiliensi dan strategi koping responden melalui metode survei menggunakan kuesioner. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dijelaskan secara rinci kepada responden untuk memastikan pemahaman yang komprehensif sebelum pengisian. Pada awal penelitian, partisipan melengkapi formulir persetujuan setelah diberikan informasi (*informed consent*) dan mengisi data demografi.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0. Tahap awal melibatkan perhitungan statistik deskriptif, meliputi frekuensi, dan persentase, untuk menyajikan ringkasan data demografi partisipan serta skor resiliensi (CD-RISC-10) dan strategi koping (ways of coping). Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan uji Spearman (*Spearman's rank-order correlation*) untuk mengidentifikasi hubungan antara strategi koping dan resiliensi pada penyintas stroke. Semua uji statistik bersifat dua arah (*two-tailed*), dengan tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada taraf alfa p<0, 05.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh sertifikat etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor 2782/UKH.L.02/ECIV/2025, yang disetujui pada tanggal 15 Februari 2025 dan berlaku hingga 15 Februari 2026. Peneliti menjamin kerahasiaan setiap data partisipan dengan memberikan kode unik sebagai identifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia pada rentang usia 51-60 tahun sebesar 32 responden (38,10%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 49 (58,33%), memiliki Tingkat Pendidikan SMA sebanyak 41 (48,81%), dan bekerja sebagai wiraswasta 31 orang (36,90%). Sejumlah 47 (55,95%) Responden memiliki strategi koping yang berfokus pada emosi atau EFC (Emotional Focused Coping) dan memiliki Resiliensi yang rendah sebanyak 44 (52,38%).

Tabel 1 Data Demografi Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	49	58.33%
Perempuan	35	41.67%
Total	**84**	**100**
Usia		
31-40 tahun	8	9,52%
41-50 tahun	26	30.92%
51-60 tahun	32	38.10%
>60 tahun	18	21.42%
Total	**84**	**100**
Tingkat Pendidikan		
SD	6	7.14%
SMP	22	26.19%
SMA	41	48.81%
Diploma/Sarjana	15	17.86%
Total	**84**	**100**
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	10	11.90%
Wiraswasta	31	36.90%
Petani	24	28.57%
Tidak Bekerja	29	34.52%
Total	**84**	**100**
Strategi Koping		
Emotional Focused	47	55.95%
Problem Focused	37	44.05%
Total	**84**	**100**
Resiliensi		
Tinggi	40	47.62%
Rendah	44	52.38%
Total	**84**	**100**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyintas stroke mayoritas berusia 51-60 tahun (38,10%), pada usia paruh baya hingga lansia seseorang menghadapi tantangan kesehatan kompleks dan penurunan fungsi fisiologis terkait penuaan, yang secara signifikan mempengaruhi kapasitas adaptif mereka sebagai penyintas stroke (Islam et al., 2024). Responden didominasi laki-laki (58,33%), dapat mempengaruhi ekspresi kesulitan dan pencarian dukungan, berdampak pada strategi koping dan resiliensi (Matérne et al., 2025). Tingkat pendidikan SMA (48,81%) mempengaruhi literasi kesehatan penyintas stroke yang esensial untuk memahami kondisi mereka, kepatuhan pada regimen pengobatan, dan berpartisipasi aktif dalam proses rehabilitasi (Sanders et al., 2014). Pekerjaan sebagai wiraswasta (36,90%) atau tidak bekerja dapat menimbulkan stressor finansial, krisis identitas, dan penurunan harga diri, yang semuanya berpotensi memperberat

beban psikologis dan menghambat resiliensi (Nishtala et al., 2022).

Responden mayoritas memiliki strategi koping berfokus pada emosi (55,95%) dan resiliensi yang rendah (52,38%). Kondisi ini dapat dikaitkan dengan tantangan kompleks yang dihadapi penyintas stroke, di mana keterbatasan fungsional dan perubahan hidup pasca-stroke seringkali tidak sepenuhnya dapat diatasi secara problem-focused, sehingga mendorong penggunaan koping emosional (Rahman et al., 2024). Resiliensi yang rendah pada penyintas stroke menjadi perhatian serius, karena kemampuan untuk beradaptasi secara positif terhadap pengalaman hidup penuh tekanan ini sangat krusial untuk pemulihan dan kesejahteraan jangka panjang (Mairami et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi yang memperkuat strategi koping adaptif dan meningkatkan resiliensi pada penyintas stroke dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 2. Hubungan Strategi Koping dan Resiliensi Penyintas Stroke

Strategi Koping	Resiliensi		*p*	*r*
	Tinggi	Rendah		
Emotional Focused	6	41	0.000	-787
Problem Focused	34	3		
Total	**40**	**44**		

Hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi koping dan tingkat resiliensi pada penyintas stroke. Data menunjukkan nilai p value 0,000 yang secara statistik <0,05 sehingga mengkonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan angka -0,787 yang artinya terdapat hubungan negatif yang kuat antara strategi coping dengan resiliensi penyintas stroke. Hal ini berarti penyintas stroke yang cenderung menggunakan strategi coping *Emotional Focused* (EFC) memiliki resiliensi yang lebih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh 41 penyintas yang menggunakan strategi koping EFC memiliki resiliensi rendah. Sebaliknya, penyintas yang mengadopsi strategi coping *Problem Focused* (PFC) menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi, dengan 34 penyintas memiliki resiliensi tinggi dan hanya 3 penyintas memiliki resiliensi rendah.

Individu yang mengandalkan strategi koping yang berfokus pada emosi cenderung memiliki resiliensi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menggunakan strategi koping yang berfokus pada masalah (Rajan & Romate, 2022). Strategi coping Problem Focused melibatkan upaya aktif untuk mengubah atau mengelola sumber stres, yang seringkali berkorelasi positif dengan adaptasi yang lebih baik dan peningkatan resiliensi (Cohen-Biton et al., 2024). Lazarus dan Folkman (1984) menekankan bahwa efektivitas strategi koping sangat situasional, tergantung pada konteks, individu, dan cara strategi tersebut diterapkan (Ibrahim et al., 2025).

Korelasi negatif yang kuat (r=-0,787) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan strategi coping *Emotional Focused* maka semakin rendah tingkat resiliensi yang ditunjukkan oleh penyintas stroke. Strategi coping EFC, terutama sub-strategi seperti *escape/avoidance* dan *distancing*, meskipun dapat memberikan kelegaan jangka pendek dari stres, namun dalam jangka panjang dapat menghambat proses pemecahan masalah yang efektif dan menghalangi pengembangan resiliensi yang optimal (Ichwati Aulia et al., 2023). Pada penyintas stroke, kondisi fisik dan psikologis

yang kompleks memerlukan pendekatan koping yang lebih adaptif untuk mengatasi tantangan yang berkelanjutan.

Penggunaan strategi koping yang tidak tepat dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya resiliensi pada penyintas stroke (Savina et al., 2023). Misalnya, menghindari masalah atau menyalahkan orang lain sehingga dapat mencegah penyintas stroke untuk secara proaktif mencari solusi atau beradaptasi dengan kondisi baru mereka (Kazemi et al., 2021). Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, seperti penelitian (Chung et al., 2023) yang menemukan korelasi positif antara penggunaan strategi koping EFC yang baik dengan resiliensi yang lebih tinggi. Perbedaan temuan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik demografi responden yang berbeda, konteks penelitian, atau variasi dalam pengukuran sub-strategi koping.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 84 penyintas stroke di Kota Surakarta menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi koping dengan tingkat resiliensi. Uji statistik menunjukkan arah hubungan negatif antara penggunaan strategi koping berfokus pada emosi (*Emotional Focused Coping*) dengan resiliensi rendah pada penyintas stroke (p = 0,000; r = -787). Hasil Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya strategi koping dalam pemulihan penyintas stroke, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan intervensi psikososial dan program rehabilitasi yang lebih terfokus pada *Problem Focused Coping* dan meminimalkan *Emotional Focused Coping* untuk meningkatkan resiliensi.

Faktor sosiodemografi belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi secara lebih konkret bagaimana variabel sosio demografi seperti usia, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan status ekonomi dapat moderasi atau mediasi pilihan strategi koping dan dampaknya terhadap resiliensi dengan pendekatan longitudinal atau studi kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Can, G., & Tulek, Z. (2023). *Medical Nursing* (G. Can & Z. Tulek, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Nova Science Publishers. https://doi.org/10.52305/MRFQ5551

Chung, J. O. K., Li, W. H. C., Ho, L. L. K., & Cheung, A. T. (2023). The Association of Resilience with Way of Coping, Psychological Well-Being and Quality of Life in Parents of Children with Cancer. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(10), 5765. https://doi.org/10.3390/ijerph20105765

Cohen-Biton, L., Buskila, D., & Nissanholtz-Gannot, R. (2024). Problem-oriented coping and resilience among Fibromyalgia patients who live under security threats and have undergone a Fibrotherapy intervention program. *Psychology, Health & Medicine*, *29*(4), 698–711. https://doi.org/10.1080/13548506.2023.2189272

Haghshenas, H., Shaygan, M., Pasyar, N., & Rambod, M. (2024). Explaining the Components of Resilience in Patients with Chronic Pain: A Qualitative Content Analysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, *29*(3), 343–351. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_327_23

Hinwood, M., Ilicic, M., Gyawali, P., Coupland, K., Kluge, M. G., Smith, A., Bowden, S., Nilsson, M., & Walker, F. R. (2023). Psychological Stress Management and Stress Reduction Strategies for Stroke Survivors: A Scoping Review. *Annals of Behavioral Medicine*, *57*(2), 111–130. https://doi.org/10.1093/abm/kaac002

Ibrahim, R. H., Ali, S. M. M., & Al Mukhtar, S. H. (2025). An observational study of stress and coping among ICU nurses in Iraq through the lens of the Lazarus and Folkman model. *Journal of Holistic Nursing Science*, *12*(2), 172–182. https://doi.org/10.31603/jhns.v12i2.13513

Ichwati Aulia, C., Mudatsir, M., & Mawarpury, M. (2023). The Role of Coping Strategies in the Resilience of

Health Workers During Covid-19 Pandemic. *E3S Web of Conferences*, *447*, 05003. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344705003

Islam, M. J., Ahmed, S., Kakuli, S. A., Rahman, M. H., Numan, S. Md., Chakraborty, S. R., Uddin, Md. J., & Kader, M. (2024). Health-related quality of life in post-stroke patients attended at tertiary-level hospitals in Bangladesh. *Frontiers in Stroke*, *3*. https://doi.org/10.3389/fstro.2024.1411422

Kazemi, A., Azimian, J., Mafi, M., Allen, K.-A., & Motalebi, S. A. (2021). Caregiver burden and coping strategies in caregivers of older patients with stroke. *BMC Psychology*, *9*(1), 51. https://doi.org/10.1186/s40359-021-00556-z

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.

Li, Y., Soh, K. L., Jing, X., Wei, L., Saidi, H. I., & Soh, K. (2025). A Bibliometric Analysis of Research Trends in Psychological Interventions for Stroke Survivors: Focusing on Resilience and Psychological Well-Being (2000-2024). *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *Volume 18*, 1655–1678. https://doi.org/10.2147/JMDH.S505135

Mairami, F. F., Warren, N., Allotey, P. A., Mak, J. S., & Reidpath, D. D. (2020). Documenting the impact of stroke in a middle-income country: a Malaysian case study. *Disability and Rehabilitation*, *42*(1), 102–113. https://doi.org/10.1080/09638288.2018.1493544

Malkawi, S., Amro, A., & Jaber, A. (2024). Quality of Life among Individuals with Stroke in Jordan. *Jordan Medical Journal*, *58*(1). https://doi.org/10.35516/jmj.v58i1.281

Matérne, M., Jarl, G., Simpson, G., Appelros, P., Thermaenius, I., & Lindvall, M. A. (2025). Gender matters: factors important for quality of life in midlife after stroke. *Frontiers in Neurology*, *16*. https://doi.org/10.3389/fneur.2025.1590900

Nishtala, M. V., Robbins, S. E., Savage, S., Timsina, L. R., Murphy, P. B., Marka, N. A., Venkatesh, M., & Zarzaur, B. L. (2022). Patients Follow Different Financial Hardship Trajectories in the Year after Injury. *Annals of Surgery*, *276*(6), 959–966. https://doi.org/10.1097/SLA.0000000000005432

Ong, A. D., & Cammarata, C. (2020). Resilience Theory of, Not Just the Trait Dimension. In *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 357–361). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119547143.ch59

Ou, L., Zhang, W., Fan, F., & Yuan, L. (2024). How does active coping affect post-traumatic growth? An empirical analysis from Lushan earthquake survivors. *Asian Journal of Social Psychology*, *27*(4), 982–994. https://doi.org/10.1111/ajsp.12652

Rahman, M. M., Suut, N. binti, Putit, Z. binti, Arif, M. T., Said, A. bin, Suhaili, M. R. bin, Fadzillah, M., Tambi, Z. binti, & Kee, L. H. (2024a). Identifying Stroke Caregivers' Coping Strategies: The Smile that has Struggled through the Tears-A Mixed-Method Research Approach. *Bangladesh Journal of Medical Science*, *23*(1), 130–140. https://doi.org/10.3329/bjms.v23i1.70704

Rahman, M. M., Suut, N. binti, Putit, Z. binti, Arif, M. T., Said, A. bin, Suhaili, M. R. bin, Fadzillah, M., Tambi, Z. binti, & Kee, L. H. (2024b). Identifying Stroke Caregivers' Coping Strategies: The Smile that has Struggled through the Tears-A Mixed-Method Research Approach. *Bangladesh Journal of Medical Science*, *23*(1), 130–140. https://doi.org/10.3329/bjms.v23i1.70704

Rajan, A. M., & Romate, J. (2022). Resilience and Coping by Parents of Children with Intellectual Disability in Kerala, South India. *Disability, CBR & Inclusive Development*, *33*(3), 25. https://doi.org/10.47985/dcidj.524

Rambod, M., Hamidizadeh, S., Bazrafshan, M.-R., & Parviniannasab, A. M. (2023). Risk and protective factors for resilience among adolescents and young adults with beta-thalassemia major. *BMC Psychology*, *11*(1), 231. https://doi.org/10.1186/s40359-023-01268-2

Rice, V., & Liu, B. (2016). Personal resilience and coping with implications for work. Part I: A review. *Work*, *54*(2), 325–333. https://doi.org/10.3233/WOR-162300

Sabiniewicz, M., Niwald, M., Machnia, M., Włodarczyk, L., & Miller, E. (2015). Selected cognitive dysfunctions after brain stroke – clinical characteristics and diagnosis. *Aktualności Neurologiczne*, *15*(1), 35–40. https://doi.org/10.15557/AN.2015.0006

Sanders, K., Schnepel, L., Smotherman, C., Livingood, W., Dodani, S., Antonios, N., Lukens-Bull, K., Balls-Berry, J., Johnson, Y., Miller, T., Hodges, W., Falk, D., Wood, D., & Silliman, S. (2014). Assessing the Impact of Health Literacy on Education Retention of Stroke Patients. *Preventing Chronic Disease*, *11*, 130259. https://doi.org/10.5888/pcd11.130259

Savina, M. A., Petrova, E. A., & Koltsova, E. A. (2023). Longitudinal study of coping strategies in first-time stroke patients: association with cognitive dysfunction, stroke site and depression.

Neurology Bulletin, *LV*(2), 31–41. https://doi.org/10.17816/nb253252

Stephenson, E., & DeLongis, A. (2020). Coping Strategies. In *The Wiley Encyclopedia of Health Psychology* (pp. 55–60). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch50

Suman, Yadav, R. K., Bhadoria, A. S., Das, H., & Neyaz, O. (2025). A Cross-Sectional Study Among Stroke Survivors of the Indian Himalayan Region Assessing Motor Function, Quality of Life, Depression, and Anxiety. *Indian Journal of Community Health*, *37*(2), 330–333. https://doi.org/10.47203/IJCH.2025.v37i02.025

Yang, Z., Wu, H., Wang, H., Yu, X., Zhu, J., Xie, M., Chen, S., Wu, Y., Zhou, X., Song, S., & Zhang, H. (2025). Neurorestoration treatment for post-stroke cognitive impairment (PSCI). *Journal of Neurorestoratology*, *13*(6), 100240. https://doi.org/10.1016/j.jnrt.2025.100240

Zhu, Z., Shi, M., Yu, Q., Fei, J., Song, B., Qin, X., Sun, L., & Zhang, Y. (2025). Burden and risk factors of stroke worldwide and in China: An analysis from the Global Burden of Disease Study 2021. *Chinese Medical Journal*, *138*(20), 2588–2595. https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000003778

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.